



ILMU PENDIDIKAN

Dwi Siswoyo

PENGERTIAN PENDIDIKAN

Menurut PHILIP H. COOMBS, dalam bukunya
*“The World Crisis in Education : A system
Analysis”* (1985)

Konsep pendidikan secara global disamakan dengan persekolahan (“schooling”) dominan hingga tahun 1970-an.

[PENGERTIAN PENDIDIKAN]

Persekolahan atau sistem pendidikan formal, bergerak dari tingkat pertama Sekolah Dasar hingga mencapai tingkat terakhir dari perguruan tinggi.

[PHILIP H. COOMBS (1985) :]

Muncul pada permulaan 1970-an, pendidikan dalam arti luas disamakan dengan belajar, tanpa memperhatikan di mana, bagaimana, atau pada usia berapa belajar terjadi.

[PHILIP H. COOMBS (1985) :]

Pendidikan sebagai proses sepanjang hayat ("life long education"), berlangsung sejak seseorang dilahirkan hingga akhir hidupnya.

GEORGE F. KNELLER :

Dalam bukunya "Foundations of Education" (1967) memandang pendidikan dari empat arti :

1. Dalam *arti luas*, pendidikan menunjuk pada **suatu tindakan** atau **pengalaman** yang mempunyai pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan atau perkembangan jiwa ("*mind*"), watak ("*character*"), atau kemampuan fisik ("*physical ability*") seseorang.

[1 Pendidikan dalam arti luas]

Pendidikan dalam artian ini berlangsung seumur hidup. Kita sesungguhnya belajar dari pengalaman seluruh kehidupan kita.

2. Dalam arti teknis

Pendidikan adalah proses di mana masyarakat, melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi, atau lembaga-lembaga lain), dengan sengaja mentransformasi warisan budayanya, yaitu pengetahuan (“knowledge”), nilai-nilai (“values”) dan ketrampilan-ketrampilan (“skills”), dari generasi ke generasi.

[3. Dalam arti hasil,]

Pendidikan adalah apa yang kita peroleh melalui belajar : pengetahuan, nilai-nilai dan ketrampilan-ketrampilan.

[4. Dalam arti proses,]

Pendidikan melibatkan perbuatan belajar itu sendiri. Pendidikan dalam artian ini sama artinya dengan perbuatan **mendidik seseorang atau **mendidik diri sendiri**.**



Apa yang ditransformasi melalui pendidikan ada tiga hal, yaitu :

Pengetahuan,
Nilai-nilai, dan
Ketrampilan-ketrampilan.

Pengetahuan (“*knowledge*”) mencakup :

- (1) “Revealed knowledge”,
- (2) “Intuitive knowledge”
- (3) “Rational knowledge”,
- (4) “Empirical knowledge”,
- (5) “Authoritative knowledge”.

[Nilai-nilai Moral Dasar]

**Menurut PAM SCHILLER & TAMERA
BRYANT (2002) meliputi :**

- (1) Kepedulian & Empati,
- (2) Kerja Sama,
- (3) Berani,
- (4) Keteguhan Hati & Komitmen,

[Lanjutan Nilai Moral Dasar]

(5) Adil,

(6) Suka Menolong,

(7) Kejujuran & Integritas,

(8) Humor,

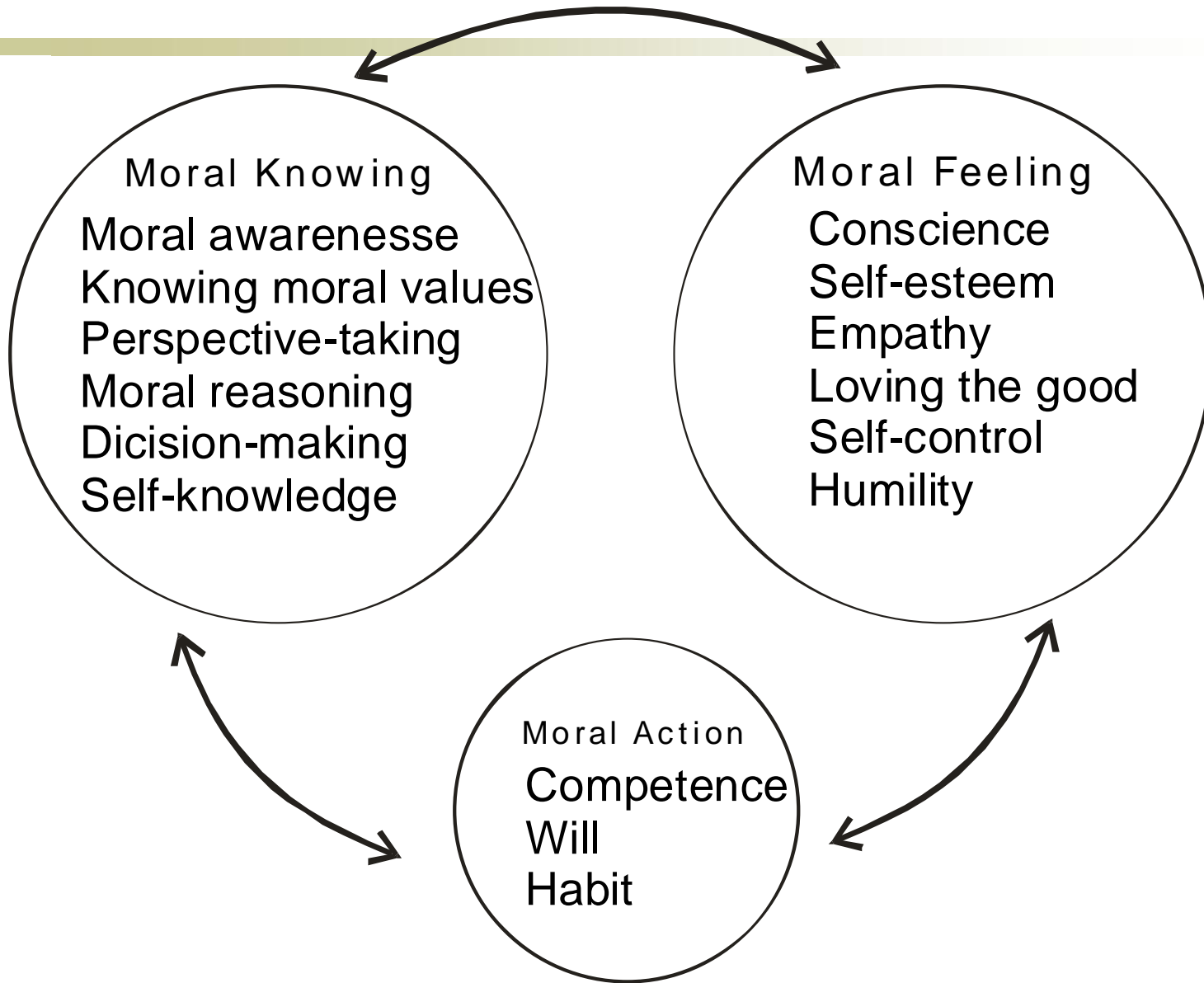
(9) Mandiri & Percaya Diri,

(10) Loyalitas,

[Lanjutan Nilai Moral Dasar]

- (11) Sabar,
- (12) Rasa Bangga,
- (13) Banyak Akal,
- (14) Sikap Respek,
- (15) Tanggung Jawab, dan
- (16) Toleransi.

Thomas Lickona (1991, p.53)



SKILLS

- Intellectual Skills
- Social Skills
- Manual Skills
- Life Skills
- Hard Skills
- Soft Skills

Frederick Mayer

dalam bukunya “*Foundations of Education*” (1963), menyatakan “*Education, I believe, demands a qualitative concept of experience. Thus, we should regard education as a process leading to the enlightenment of mankind*”.

JOHN DEWEY

- dalam bukunya “*Democracy and Education*” (1950), memandang pendidikan sebagai “*reconstruction or reorganization of experience which adds to meaning of experience, and which increases ability to direct the course of subsequent experience*”.

JOHN S. BRUBACHER

- dalam bukunya “*Modern Philosophies of Education*’ (1978) menyatakan :
- “*Education is the organized development and equipment of all the powers of a human being, moral, intellectual, and phisical, by and for their individual and social uses, directed toward the union of these activities with creator as their final end*”.



- *Education is the process in which these powers (abilities, capacities) of men*
- *which are susceptible to habituation are perfected by good habits, by means artistically contrived, and employed by a man to help another or himself achieve the end in view (i.e good habits)".*

CARTER V. GOOD

Pendidikan adalah :

- *“Keseluruhan proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya yang bernilai positif dalam masyarakat di mana dia hidup;*

2.

Proses sosial di mana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal”.

DR. KI HADJAR DEWANTARA

- Dalam bukunya *“Karya Ki Hadjar Dewantara : bagian Pertama Pendidikan”* (1977), yang dinamakan *“pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”*.

PROF. DR. DRIYARKARA

- dalam bukunya “ *Driyarkara Tentang Pendidikan*” (1980) menyatakan bahwa “*intisari atau eidos dari pendidikan adalah pe-manusia-an manusia-muda. Pengangkatan manusia-muda ke taraf insani, itulah yang menjelma dalam semua perbuatan mendidik, yang jumlah dan macamnya tidak terhitung*”.

PROF. DR. MR. DRS. NOTONAGORO (1973)

- *pendidikan adalah hubungan baktat (pengaruh yang bermanfaat) terhadap manusia dalam keadaan tumbuh /belum sempurna/tidak sempurna, meliputi pula manusia sebelum terjadi tetapi dikenangkan terjadi dan manusia sebelum lahir, untuk mencapai tujuan hidup kemanusiaan, kebahagiaan sempurna dalam keseimbangan kesatuan organis harmonis dinamis”.*

PROF. DRS. SUTEDJO BRODJONEGORO

(1966)

- Menuntun pertumbuhan anak, dalam arti rohaniyah dan jasmaniah.
- Membesarkan/mematangkan anak, terutama dalam arti rohaniyah (“*geestelijk*”), jadi menuju kepada tercapainya pikiran cerdas, perasaan halus dan budi pekerti luhur. Dan oleh karena manusia dalam hidupnya harus bertindak, pendidikan tertuju kepada karya yang baik (oleh sang anak).
- Membangun, membangkitkan, mengaktifkan kekuatan-kekuatan potensial yang ada dalam anak.

ශ්‍රී ලංකාවේ

Unsur-unsur esensial yang terkandung dalam pengertian pendidikan adalah sbb. :

1. Pembinaan (pembinaan kepribadian), pengembangan (pengembangan kemampuan-kemampuan atau potensi-potensi yang perlu dikembangkan), peningkatan (misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak tahu tentang dirinya menjadi tahu tentang dirinya) serta tujuan (ke arah mana peserta didik akan diharapkan dapat mengaktualisasikan dirinya seoptimal mungkin).

- 2. Terjalin hubungan antara dua pihak yaitu pihak pendidik dan pihak peserta didik, yang di dalam hubungan itu berlainan kedudukan dan peranan, kendati sama dalam hal dayanya yaitu saling mempengaruhi guna terlaksananya proses pendidikan dalam mencapai tujuan yang pendidikan diinginkan.

3. Proses sepanjang hayat (*“life long process”*), yang berlangsung dalam keluarga, sekolah dan masyarakat, sejak seseorang dilahirkan, atau bahkan jauh sebelum lahir samapai ia meninggal dunia.

[PENDIDIKAN SEBAGAI ILMU]

- Pendidikan adalah fenomena yang fundamental atau asasi dalam kehidupan manusia. Kita dapat mengatakan, bahwa di mana ada kehidupan manusia, bagaimanapun juga di situ pasti ada pendidikan (Driyarkara, 1980).

[PENDIDIKAN SEBAGAI ILMU]

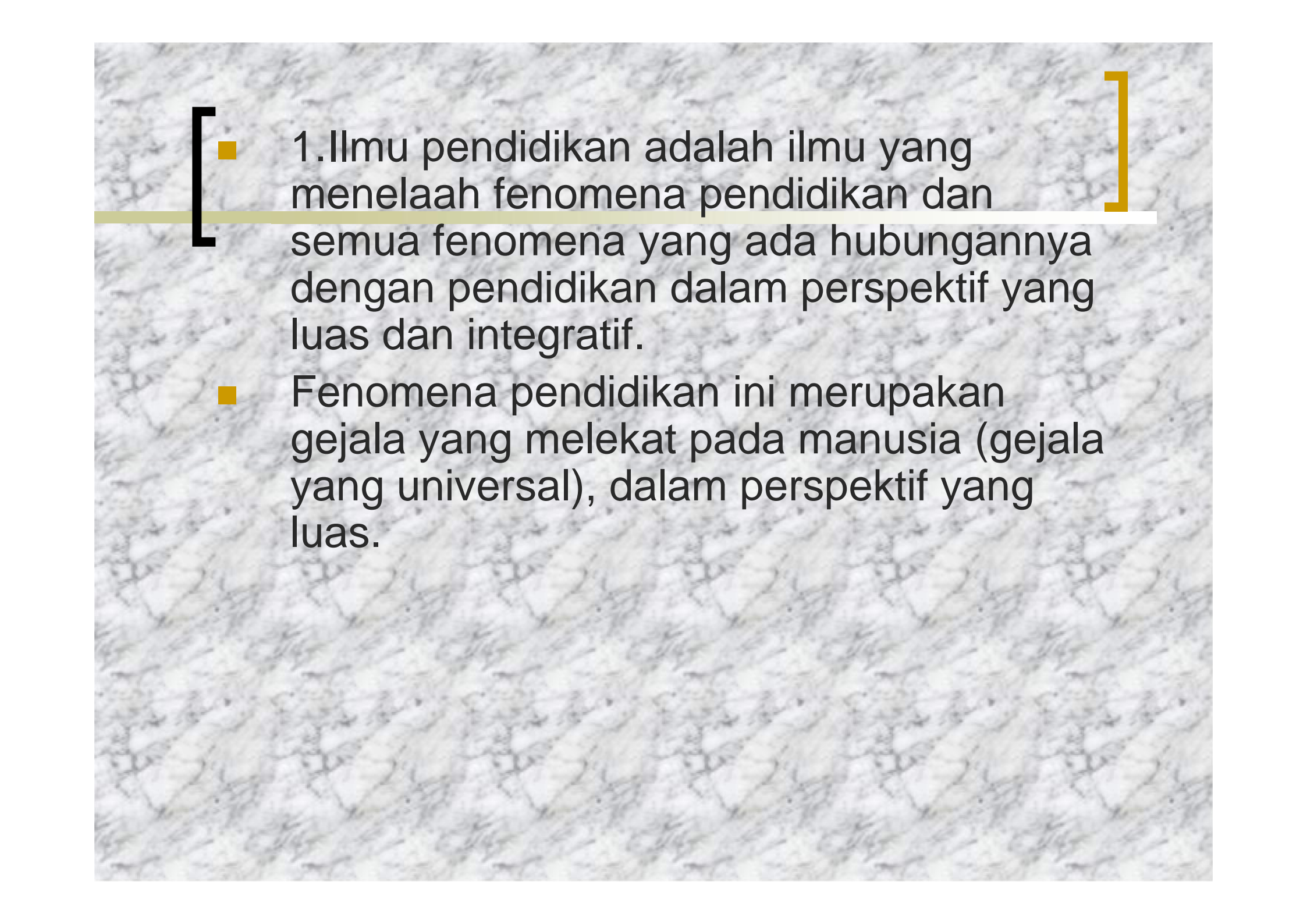
- Pendidikan sebagai gejala yang universal, merupakan suatu keharusan bagi manusia, karena dengan pendidikan itu manusia senantiasa memiliki kewajiban juga untuk memanusiakan orang lain dan sekaligus memanusiakan diri manusia itu sendiri.

[PENDIDIKAN SEBAGAI ILMU]

- Dengan semakin berkembangnya kebudayaan manusia, timbullah tuntutan akan adanya pendidikan yang terselenggara lebih baik, lebih teratur dan sistematis, serta didasarkan atas pemikiran yang matang dan ilmiah.

[PENDIDIKAN SEBAGAI ILMU]

- Manusia ingin lebih dapat mempertanggungjawabkan caranya mendidik generasi penerusnya agar lebih berhasil dalam melaksanakan hidupnya, dalam pertemuan dan pergaulannya dengan sesama, dunia serta hubungannya dengan Tuhan. Di sinilah muncul keharusan pemikiran teoritis tentang pendidikan.

- 
- 1. Ilmu pendidikan adalah ilmu yang menelaah fenomena pendidikan dan semua fenomena yang ada hubungannya dengan pendidikan dalam perspektif yang luas dan integratif.
 - Fenomena pendidikan ini merupakan gejala yang melekat pada manusia (gejala yang universal), dalam perspektif yang luas.

[PENDIDIKAN SEBAGAI ILMU]

- Di samping itu itu juga sekaligus merupakan upaya untuk memanusia-kan manusia agar menjadi sebenar-benarnya manusia (insan), yang hal ini secara integratif diperlukan menggunakan berbagai kajian tentang pendidikan (kajian historis, filosofis, psikologis, dan sosiolo-gis).

[PENDIDIKAN SEBAGAI ILMU]

- Secara historis Johann Friederick Herbart sering disebut sebagai bapak ilmu pendidikan modern dan bapak psikologi modern (Gruber, 1973: 142). Berangsur-angsur ilmu pendidikan berkembang sampai tumbuh menjadi ilmu yang berdiri sendiri.

[PENDIDIKAN SEBAGAI ILMU]

- Tetapi yang betul-betul berdiri sendiri ilmu pendidikan terjadi pada akhir abad ke-19 (-1895) sampai sepertiga permulaan abad ke-20 (\pm 1933) oleh gerakan Autonomi paedagogik yang berlangsung di Eropa dan Amerika.

[Kedudukan Ilmu Pendidikan]

Filsafat Pendidikan

Teori Pendidikan

Ajaran Pendidikan

Praktik Pendidikan

[Kedudukan Ilmu Pendidikan]

- Dilihat dari kedalamannya, **Filosofi Pendidikan** merupakan pengetahuan yang paling dalam tentang pendidikan, dan agak kurang dalam lagi adalah **Teori Pendidikan**, dan yang lebih kurang dalam lagi adalah **Ajaran Pendidikan**, dan baru kemudian adanya **Praktik Pendidikan**.

[Makna Filsafat Pendidikan]

1. Pendekatan pertama, memandang filosofi pendidikan sebagai suatu segi pandangan terhadap pendidikan.
2. Pendekatan kedua, memandang filosofi pendidikan sebagai penerapan filsafat terhadap pendidikan.
3. Pendekatan ketiga, memandang filosofi sebagai teori umum pendidikan.

[Makna Teori (Ilmu) Pendidikan]

- Pengetahuan yang sistematis tentang pendidikan (ini banyak digunakan, dan pendidikan kaya dengan teori pendidikan)
- Pengetahuan tentang pendidikan yang telah dibuktikan dalam observasi atau eksperimen (ini pendidikan harus menunggu untuk dapat dipraktikkan.)